

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus efektifitas media audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap di Puskesmas Wedung I Demak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian diketahui bahwa karakteristik ibu balita dengan diare sebagian besar berusia 26-35 tahun, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup dan memiliki pengalaman merawat balita diare, serta sebagian besar ibu pernah menerima informasi tentang penatalaksanaan diare di rumah sebelumnya.
2. Berdasarkan data subjektif dan data objektif penegakkan diagnose pada studi kasus ini adalah Kurangnya pengetahuan penyakit diare berhubungan dengan keterbatasan informasi
3. Berdasarkan analisa data studi kasus ini intervensi yang bisa dilakukan adalah pendidikan kesehatan pada ibu yang anaknya menderita diare yang berobat di Puskesmas Wedung I.
4. Hasil pretes pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual sebagian besar kurang (50%) Hasil pos tes pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual sebagian besar baik (70%), Hasil pretes pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet sebagian besar kurang (50%), Hasil pos tes pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet sebagian besar baik (50%),

5. Terdapat perbedaan hasil antara pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual dan pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet
6. Terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual pada kelompok kontrol dan perlakuan.

B. SARAN

1. Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada anak secara mandiri di rumah.

2. Bagi Puskesmas

Penulis berharap adanya studi kasus yang dilakukan di Puskesmas Wedung I Demak ini perawat di ruang rawat inap bisa memberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (video) dan dilanjutkan dengan diskusi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Ruang rawat inap juga diharapkan untuk memutar video ini melalui televisi yang tersedia, jika penyuluhan secara langsung tidak bisa dilakukan yang mungkin disebabkan karena kesibukan perawatan pasien di ruangan

3. Bagi Intitusi Pendidikan

Penulis berharap hasil studi kasus ini bisa menjadi salah satu sumber informasi untuk studi kasus yang akan datang tentang pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (video).

